

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan aspek penting yang harus diperhatikan oleh guru, siswa dan orang tua karena gaya belajar menjadi kunci keberhasilan. Gaya belajar adalah pendekatan yang menjelaskan bagaimana seseorang dalam belajar dan cara yang paling efektif digunakan oleh individu untuk berkonsentrasi dalam proses pembelajaran.

Menurut Muhibbah dkk, (2024:95) Gaya belajar merupakan sebuah metode atau cara yang dilakukan oleh seorang peserta didik untuk memahami sebuah teori, informasi maupun ilmu pengetahuan. Selain itu, Menurut Djara dkk, (2023:227) gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam belajar.

Menurut Harianja & Sianipar (2023:2) Gaya belajar merupakan modalitas belajar yang sangat penting. Sebagian peserta didik bisa belajar dengan sangat baik hanya dengan cara melihat orang lain melakukannya. Selain itu, menurut Dewi & Yusri (2023:3) Gaya Belajar adalah cara dimana anak-anak menerima informasi baru dan proses yang akan mereka gunakan untuk belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa gaya belajar adalah cara unik setiap individu gunakan untuk menyerap, memproses, dan mengingat informasi dalam kegiatan

pembelajaran. Dengan mengenali gaya belajar, dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dan mencapai hasil yang lebih baik.

2. Jenis Gaya Belajar

Nia (2020:19) Mengatakan bahwa terdapat tiga tipe gaya belajar yaitu: gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik.

a. Gaya belajar visual

Menurut Nia (2020:20) Gaya belajar visual merupakan salah satu gaya belajar yang mungkin dimiliki oleh peserta didik, bagi seseorang yang memegang peranan penting adalah penglihatan (visual).

Menurut Fauziah dkk, (2024:115) Gaya belajar visual adalah Gaya belajar yang bergantung pada indera penglihatan, pendengaran, atau gerakan. Selain itu, menurut Lestari & Djuhan (2021:81-82) Gaya belajar visual yaitu belajar melalui melihat, memandang, mengamati, dan sejenisnya. Lebih tepatnya tipe belajar visual adalah belajar dengan melihat sesuatu, baik berupa gambar atau diagram, pertunjukan, atau video.

Menurut Haryanto dkk, (2025: 6) gaya belajar visual adalah cara belajar yang lebih banyak mengutamakan elemen visual sehingga lebih banyak memanfaatkan indra penglihatan(mata). Menurut Pramesti dkk, (2020:142) Gaya belajar visual adalah suatu bentuk gaya belajar dengan cara melihat, mengamati, dan memandang suatu objek yang dipelajari.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa gaya belajar visual adalah cara belajar yang menggunakan indra penglihatan sebagai alat utama untuk memperoleh, mengolah, dan mengingat informasi.

b. Gaya belajar auditori

Menurut Nia (2020: 20) Gaya belajar atau Audiotory Learners adalah gaya belajar yang mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya. Hal lain disampaikan oleh, Saputri & Aifah (2019:31) Gaya belajar auditori adalah individu yang bisa mengumpulkan informasi lebih baik melalui suara, music, pidato, dan komunikasi verbal.

Selain itu, menurut Haryanto dkk, (2025:11) gaya belajar auditori adalah cara belajar yang lebih mengandalkan pendengaran dalam memahami materi pembelajaran, di mana perhatian utama diberikan pada berbagai jenis suara dan kata, termasuk yang dihasilkan maupun diingat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa gaya belajar auditoria adalah cara belajar seseorang yang menggunakan indra pendengaran sebagai alat utama untuk memperoleh, mengolah, dan mengingat informasi. Gaya belajar kinestetik

Menurut Nia (2020:23) gaya belajar kinestetik yaitu kemampuan seseorang dalam mengoptimalkan dengan cara adanya

suatu kegiatan fisik. Hal lain disampaikan oleh Hidayah dkk, (2024:95) gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dengan tipe siswa lebih senang belajar melalui aktivitas fisik atau bergerak dan pengalaman langsung.

Menurut Oktavia (2023:37) Gaya belajar kinestetik adalah siswa belajar dengan cara melakukan, menyentuh, merasa, bergerak, dan mengalami. Hal lain disampaikan juga oleh Haryanto (2025:16) gaya belajar kinestetik adalah cara belajar dengan mengandalkan aktivitas fisik sehingga mereka dapat mencapai pemahaman yang baik dengan cara menyentuh, merasakan, atau melakukan gerakan terkait.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa gaya belajar kinestetik adalah cara belajar seseorang yang menggunakan gerakan dan aktivitas fisik, mereka akan lebih mudah memahami informasi yang diberikan ketika mereka melakukan praktik langsung.

3. Ciri-ciri Gaya Belajar (Visual, Auditori, Kinestetik)

a. Ciri-ciri gaya belajar visual

Menurut Nia (2020: 23) ciri-ciri orang dengan gaya belajar visual yaitu:

- 1) Rapi dan teratur.
- 2) Berbicara dengan cepat.
- 3) Perencana dan pengatur yang jangka panjang yang baik.
- 4) Mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun

presentasi.

- 5) Pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka.
- 6) Mengingat apa yang dilihat, daripada yang didengar.
- 7) Mengingat dengan asosiasi visual.
- 8) Biasanya tidak terganggu oleh keributan.
- 9) Mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis, dan sering kali minta bantuan orang untuk mengulanginya.
- 10) Pembaca cepat dan tekun.
- 11) Lebih suka membaca daripada dibacakan

Menurut Nasution (2022:7) ciri-ciri gaya belajar visual adalah sebagai berikut:

- 1) Praktik
- 2) Lemah dalam mendengarkan
- 3) Membaca
- 4) Instruksi verbal
- 5) Fokus di tengah keramaian

Hal lain juga disampaikan oleh Salama dkk, (2023:42) tentang ciri-ciri peserta didik dengan gaya belajar visual yaitu sebagai berikut:

- 1) Lebih mudah mengingat dengan cara melihat
- 2) Lebih senang membaca dibanding dibacakan

3) Memperhatikan penampilan

4) Bisa belajar walaupun di sekitarnya ribut

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulismenyimpulkan bahwa siswa dengan gaya belajar visual memiliki ciri-ciri yaitu: lebih suka belajar dengan melihat gambar, suka membaca, suka menggambar, lebih mudah mengingat informasi dengan melihat langsung.

b. Ciri-ciri gaya belajar auditori

Menurut Nia (2020:23-24) ciri-ciri gaya belajar auditori yaitu:

- 1) Berbicara kepada diri sendiri saat bekerja.
- 2) Mudah terganggu oleh keributan.
- 3) Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca.
- 4) Senang membaca dengan keras dan mendengarkan.
- 5) Dapat mengulang kembali dan menirukan nada, birama dan warna suara.
- 6) Merasa kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam bercerita.
- 7) Berbicara dalam irama yang bepola
- 8) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat.
- 9) Suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar.
- 10) Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visualisasi, seperti memotong bagian-bagian hingga

sesuai satu sama lain.

11) Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya

Selain itu, menurut Anastasia (2021: 42-43) ciri-ciri gaya belajar auditori yaitu:

- 1) Saat bekerja sering berbicara pada diri sendiri
- 2) Mudah terganggu oleh keributan atau hiruk pikuk disekitarnya.
- 3) Sering menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan dibuku ketika membaca.
- 4) Senang membaca dengan keras dan mendengarkan sesuatu.
- 5) Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama, dan warna suara dengan mudah.
- 6) Merasa kesulitan untuk menulis tetapi mudah dalam bercerita.
- 7) Berbicara dalam irama yang terpola
- 8) Biasanya ia adalah pembicara fasih
- 9) Lebih suka music daripada seni yang lainnya
- 10) Lebih mudah belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang di diskusikan daripada apa yang dilihat
- 11) Lebih pandai mengeja dengan kertas daripada menuliskannya
- 12) Lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis

menyimpulkan ciri-ciri gaya belajar auditori yaitu: lebih mudah mengingat informasi dengan mendengar, suka mendengarkan music, suka mendengarkan cerita, dan suka berbicara.

c. Ciri-ciri gaya belajar kinestetik

Menurut Nia (2020: 24-25) ciri-ciri gaya belajar kinestetik yaitu:

- 1) Berbicara dengan perlahan.
- 2) Menanggapi perhatian fisik.
- 3) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka.
- 4) Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang.
- 5) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak.
- 6) Mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar.
- 7) Belajar melalui memanipulasi dan praktik.
- 8) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat.
- 9) Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca.
- 10) Banyak menggunakan isyarat tubuh.
- 11) Tidak dapat duduk diam untuk waktu lama.

Menurut Silitonga & Magdalena (2020:21) ciri-ciri gaya belajar kinestetik adalah sebagai berikut:

- 1) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak
- 2) Berbicara dengan perlahan
- 3) Belajar melalui memanipulasi dan praktik
- 4) Tidak dapat duduk diam untuk jangka waktu yang lama
- 5) Banyak menggunakan isyarat tubuh

Hal lain juga disampaikan oleh Salama dkk, (2023:43) siswa

dengan gaya belajar kinestetik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Menyenangi belajar dengan praktik
- 2) Tidak dapat duduk dengan waktu yang cukup lama
- 3) Ketika menjelaskan suka menggerakkan tanganya
- 4) Lebih mudah mengingat dengan cara mempraktikkan

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa ciri gaya belajar kinestetik yaitu: suka bergerak dan beraktivitas, suka melakukan eksperimen, dan mudah mengingat dengan melakukan gerakan.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Menurut Nuralan dkk, (2022:21) faktor pendukung gaya belajar yaitu ketersediaan media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya komunikasi antara guru dan siswa dan kurangnya fasilitas yang disediakan dalam lingkungan keluarga.

Selain itu menurut Wahyuni dkk, (2020:86) faktor pendukung gaya belajar adalah tersedianya fasilitas yang memadai sehingga guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran dalam proses pembelajaran, serta faktor penghambat adalah guru yang kurang dalam memaksimalkan fasilitas yang ada di sekolah.

Menurut Marseladewi dkk, (2023:2098-2099) faktor pendukung gaya belajar yaitu:

- a. Sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran
- b. Penggunaan modul ajar

Sedangkan faktor penghambatnya yaitu:

- a. Kurangnya guru dalam memanfaatkan fasilitas yang sudah tersedia di sekolah
- b. Pembelajaran yang dilakukan guru menggunakan metode pembelajaran konvensional
- c. Guru kurang mengembangkan media pembelajaran yang menarik bagi siswa

Berdasarkan pendapat para ahli di atas penulis menyimpulkan beberapa faktor pendukung gaya belajar siswa yaitu : motivasi, guru yang efektif, sarana dan prasarana yang memadai, dan dukungan orang tua. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu : kurangnya motivasi, lingkungan belajar yang tidak nyaman, kurangnya sarana prasarana, guru yang tidak kompeten, kurangnya dukungan orang tua, dan stress dan tekanan.

5. Upaya Guru dalam Memahami Gaya Belajar Siswa

Menurut Noviana dkk, (2023:73) upaya guru dalam memahami gaya belajar siswa yaitu:

- a. Memahami karakter siswa secara lebih intensif
- b. Memperbanyak komunikasi
- c. Bertukar pikiran
- d. Memberikan motivasi
- e. Membuat media pembelajaran yang menarik
- f. Menggunakan gaya belajar yang bervariasi
- g. Meningkatkan sarana prasarana yang ada di sekolah

Selain itu, menurut Dewi & Yusri (2023:5-6) ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam memahami gaya belajar siswa yaitu sebagai berikut:

- a. Menggunakan observasi secara langsung secara mendetail terhadap setiap siswa melalui penggunaan berbagai metode belajar mengajar di kelas
- b. Memberikan tugas kepada peserta didik untuk melakukan pekerjaan yang membutuhkan proses penyatuan bagian-bagian yang terpisah, misalnya dalam pembelajaran seni budaya yaitu menyatukan model rumah yang bagiannya terpisah.
- c. Melakukan survey atau tes gaya belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan ada beberapa strategi yang dapat digunakan guru dalam memahami gaya belajar siswa yaitu: menggunakan kuesioner, mengamati siswa, menggunakan tes, mengumpulkan informasi dari orang tua, dan menggunakan teknologi.

6. Perkembangan Kognitif

Menurut Amelia & Khadijah (2021:7) perkembangan kognitif merupakan proses berpikir anak dan menemukan solusi dari apa yang dipikirkan tersebut. Selain itu, menurut Fatimah & Istiqomah (2021:17-18) perkembangan kognitif merupakan pertumbuhan berpikir logis dari masa bayi hingga dewasa, perkembangan kognitif anak usia dini melalui 2 tahap yaitu tahap sensori-motor (usia 0-2 tahun) dan tahap pra-operasional (usia 2-6 tahun).

Menurut Adawiah dkk (2022:74) perkembangan kognitif merupakan suatu perkembangan yang berhubungan dengan kecerdasan seseorang. Hal lain juga disampaikan oleh Fauzia (2022:3) perkembangan kognitif adalah perubahan yang terjadi pada domain kognitif dimana aktivitas mental seperti berpikir, mengingat, berimajinasi memecahkan masalah, berkreaitivitas dan berbahasa menjadi lebih baik, lebih matang, lebih kompleks dan berfungsi lebih baik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis dapat di simpulkan bahwa pengertian perkembangan kognitif anak usia dini adalah proses pertumbuhan dan perkembangan kemampuan berpikir, memahami, dan mengolah informasi yang dialami oleh anak-anak pada usia dini (0-6 tahun).

7. Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Pertiwi dkk, (2021:63) Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu proses tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang menyangkut seluruh aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani, motoric, akal pikir emosional dan sosial yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Menurut Asmani (2015: 15) Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motoric halus dan kasar), kecerdasan

(daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi yang sesuai dengan keunikan serta tahap- tahap perkembangan yang dilalui anak usia dini.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pendidikan anak usia dini adalah proses pembelajaran yang dirancang untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak dari lahir hingga usia enam tahun yang berfokus dalam semua aspek perkembangan anak usia dini, membangun karakter, mengembangkan keterampilan sosial, merangsang kognitif, mendukung perkembangan fisik dan motoric, dan menumbuhkan kecintaan pada belajar melalui belajar dan bermain sehingga anak dapat mempersiapkan diri dengan baik untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

B. Kajian Pustaka yang Relevan

Berikut adalah kajian pustaka yang relevan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Ratnaningtyas Afifah (2019) yang berjudul “ Gaya Belajar Anak Usia Dini Kelompok B TK Margobhakti Kota Madiun” hasil penelitian menunjukan bahwa mengetahui gaya belajar dapat mempermudah guru dan anak dalam proses belajar dan pembelajaran sehingga anak tidak mudah bosan dengan kegiatan di sekolah dan guru juga harus memberikan kesempatan yang sama pada

anak yang memiliki gaya belajar yang berbeda. Gaya belajar merupakan modalitas belajar seseorang sejak manusia lahir. Berdasarkan pada prinsip perkembangan anak, pendidikan PAUD harus berlandaskan pada kebutuhan anak.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Maulinda Sulistyani Sanjaya dkk, (2023) yang berjudul “Identifikasi Gaya Belajar Anak Usia Dini” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak memiliki karaktersitik dalam memahami dan belajar yang berbeda dengan orang dewasa. Bermain seraya belajar merupakan kegiatan yang dilaksanakan seorang anak usia dini dengan perasaan senang, tanpa paksaan namun memiliki pola-pola yang diharapkan mampu menciptakan pertumbuhan dan perkembangan yang baik bagi anak.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Shoffi Maulia Sari (2024) yang berjudul “Analisis Gaya Belajar Pada Gifted And Talented Children” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya belajar pada gifted and talented chid ada 6: gaya belajar visual, auditori, kinestetik, sensorik, kognitif dan afektif. Pemahaman mendalam mengenai gaya belajar ini menjadi kunci dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang sesuai dan efektif bagi mereka, dengan penekanan khusus pada anakanak berbakat dan berprestasi tinggi.

Berdasarkan kajian pustaka yang relevan di atas ditemukan beberapa persamaan dengan variabel yang diteliti oleh penulis yaitu tentang Gaya Belajar Siswa TK B.2 Namun, ada beberapa perbedaan

dalam metode pengumpulan data yang dipakai setiap peneliti.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan masa penting dalam perkembangan anak, untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak, sebagai seorang guru ataupun orang tua harus memahami kemampuan anak dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri anak. Karena setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menyerap sebuah informasi dan setiap anak itu adalah unik. Untuk itu guru harus mengetahui ritme dan gaya belajar masing-masing anak. Bila kita mengenalkan banyak hal pada anak untuk mengikuti gaya belajarnya maka informasi yang di serap akan jauh lebih banyak.

Gaya belajar adalah cara unik setiap individu dalam memahami materi, baik melalui visual, auditori, maupun kinestetik. Gaya belajar memiliki peranan penting dalam bidang pendidikan karena dengan mengetahui gaya belajar anak akan memudahkan kita sebagai guru ataupun orang tua untuk mengajak anak percaya diri melakukan sesuatu. Kita tahu bahwa setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, walaupun mereka dalam kelas yang sama. Kemampuan anak untuk memahami sebuah informasi ada yang cepat memahami dan ada yang lambat memahami sebuah informasi yang sama, mereka menggunakan cara yang berbeda-beda

Gaya belajar memiliki pengaruh yang besar dalam proses kegiatan belajar mengajar. Apabila anak dipaksa belajar dengan cara yang kurang tepat bagi mereka, hal tersebut akan menghambat proses belajarnya dan

akan berpengaruh pada perkembangan belajar anak yang belum maksimal sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu mengetahui gaya belajar peserta didik dengan tepat akan dapat mendorong seluruh kemampuan potensi anak. Dengan mengetahui gaya belajar yang dominan, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat, menarik, dan menyenangkan serta mampu meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran.